

Analisis Literasi AI Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi

Irwansyah Suwahyu¹, Ari Andrian Waratman², Angga Adit Pratama³
Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
¹irwansyahsuwahyu@unm.ac.id, ²anggaaditrpl@gmail.com, ³ariandrian.w@gmail.com

Abstrak - Artikel ini membahas dampak pengintegrasian kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks perbedaan generasi antara penduduk asli digital dan imigran teknis. AI dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan relevansi perguruan tinggi, seperti personalisasi pengalaman belajar, otomatisasi penilaian, analisis data, pengembangan konten perkuliahan interaktif, dan dukungan siswa berbasis AI. Namun, AI juga menghadapi tantangan terkait privasi data, etika penggunaan, dan kebutuhan pelatihan guru yang memadai. Oleh karena itu, artikel ini menekankan betapa pentingnya pemahaman mendalam, pelatihan yang tepat, dan praktik etis yang kuat dalam menerapkan AI di perguruan tinggi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang AI dan implikasinya terhadap pandangan mereka terhadap penerapan AI secara etis dan sosial. Metodologi penelitiannya mencakup pengembangan alat penilaian pengetahuan AI yang komprehensif, yang diberikan pada sekelompok siswa sebagai sampel. Alat ini mengukur empat elemen kemahiran AI: kesadaran, penggunaan, evaluasi, dan etika. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan AI, dengan perbedaan persepsi dan penggunaan AI, sedangkan aspek evaluasi dan etika perlu mendapat perhatian lebih. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang kesenjangan pengetahuan AI antara generasi digital native dan imigran, serta menyoroti tantangan yang dihadapi organisasi pendidikan tinggi dalam beradaptasi dengan perkembangan AI. Signifikansi penelitian ini terletak pada peran budaya AI dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin melekat dengan teknologi AI dan dalam memecahkan permasalahan sosial terkait AI. Teknologi AI di masyarakat.

Kata Kunci: Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi.

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi saat ini menerima mahasiswa baru yang tumbuh dan berkembang dalam era digital, di mana teknologi digital dan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sejak mereka dilahirkan. Individu yang lahir dan dibesarkan di lingkungan digital, yang sering disebut sebagai "*digital native*," memiliki pendekatan baru dalam membentuk identitas pribadi, berinteraksi dengan orang lain, bermain, dan menjalin ikatan sosial. Mereka telah terbiasa dengan perangkat-perangkat digital, memiliki pemahaman mendalam tentang media sosial, dan secara alami menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka [1]. Selain itu, beberapa mahasiswa merupakan imigran digital yakni orang dewasa yang tumbuh di dunia digital. Kesenjangan digital di institusi pendidikan tinggi terlihat jelas dalam situasi ini [2].

Perkembangan chip komputer mikro dan Internet of Things (IoT) semakin cepat karena kemajuan teknologi, khususnya dalam beberapa dekade terakhir yang berkaitan dengan penerapan praktis pengetahuan. Perkembangan ini mengubah cara kita berpikir, bertindak, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Arus kuat, sering dikenal sebagai "daerah panas", semakin menambah waktu dan komitmen finansial, sehingga menyebabkan "gangguan" dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan Buatan merupakan salah satu gangguan yang tidak boleh diabaikan (AI) [3]. AI sudah hadir di dunia nyata, mulai dari mobil *self-driving* hingga aplikasi ponsel pintar; mulai dari peralatan otomatis dan robotika dalam bisnis hingga kamera pengintai pengenalan wajah di sudut jalan. Kita juga tahu bahwa alat-alat canggih seperti Google Assistant, Alexa, Siri, Cortana, dan Siri tersedia untuk membantu penduduk perkotaan

dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemajuan kecerdasan buatan (AI) berpotensi mengubah secara drastis cara kita berperilaku dan menjalani kehidupan sehari-hari [4].

Penggunaan AI dalam berbagai aspek kehidupan menghadirkan kesulitan tersendiri bagi sektor pendidikan. Untuk memenuhi permintaan industri, universitas berada di bawah tekanan untuk menghasilkan lulusan dalam jumlah besar dengan kualifikasi kecerdasan buatan sesegera mungkin. Di sisi lain, penggunaan AI dalam pendidikan juga telah merambah ke semua tingkat sistem pendidikan, termasuk pendidikan profesional dan pendidikan tinggi. AI dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran manusia dan membantu manusia mencapai tujuan pembelajaran mereka [5]. Kecerdasan buatan (AI) telah berkembang selama abad ke-20 menjadi komputer dan algoritma cerdas yang dapat berpikir dan beradaptasi dalam menanggapi situasi dan serangkaian aturan yang menyerupai kecerdasan manusia [6]. Memperluas definisi kecerdasan buatan (AI) dengan memasukkan kemajuan teknologi yang menarik seperti pembelajaran mesin dan jaringan saraf yang dapat melakukan aktivitas kognitif, khususnya pembelajaran dan pemecahan masalah [7].

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam berbagai bagian kehidupan, termasuk sektor pendidikan, menimbulkan masalah baru. Universitas harus menghasilkan lulusan AI untuk memenuhi permintaan industri yang terus meningkat. Meskipun demikian, memasukkan AI ke dalam pendidikan dari tingkat dasar hingga tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran manusia. Sebaliknya, penulisan karya ilmiah adalah bagian penting dari pertukaran pengetahuan, terutama tentang kemajuan AI. Mahasiswa harus diajarkan bagaimana menulis karya ilmiah sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri mereka untuk

menulis proposal yang kuat. Selain itu, artikel ini menekankan perbedaan yang ada antara mahasiswa digital asli dan imigran digital ketika datang ke mahasiswa perguruan tinggi, menekankan bahwa generasi yang tumbuh dalam era teknologi memiliki cara yang berbeda untuk menangani teknologi. Studi menunjukkan bahwa dalam konteks ini, AI harus dimasukkan ke dalam kurikulum. Langkah utama dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan ini adalah menulis artikel ilmiah. Temuan penelitian memberikan wawasan tentang literasi digital, literasi AI, dan peran dan kesulitan AI dalam pendidikan[8].

Artikel ini mengemukakan perbedaan antara digital native dan imigran digital dalam konteks mahasiswa perguruan tinggi, menyoroti bagaimana generasi yang tumbuh dalam era digital memiliki pendekatan yang berbeda terhadap teknologi. Artikel juga menekankan bahwa perkembangan teknologi AI telah mengubah cara kita menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk di sektor pendidikan, di mana perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk mengintegrasikan AI dalam kurikulum[9]. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menulis artikel ilmiah sebagai langkah awal dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam penelitian dan pertukaran ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan AI. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang penting dalam pemahaman literasi digital, literasi AI, dan peran AI dalam pendidikan, serta menunjukkan tantangan dan peluang di bidang ini[10].

Beberapa hal dapat dikenali dan menjadi pertanyaan setelah dipaparkan beberapa uraian di atas. Pertama, penekanan lebih besar perlu diberikan pada elemen etika dan privasi dalam penggunaan AI, khususnya cara mengelola perlindungan data mahasiswa dengan benar. Kedua, saat menyelidiki peluang yang mungkin terlewatkan, penting untuk mempertimbangkan kesulitan spesifik yang terkait dengan penerapan AI ke dalam kurikulum saat ini[11]. Terakhir, untuk memahami dengan baik pengaruh teknologi ini, kita juga perlu membahas dampak sosial dan psikologis serta aksesibilitas dan inklusivitas. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana universitas harus menekankan pentingnya mengembangkan "soft skill" yang masih penting di era AI seiring dengan kemajuan teknologi[12].

Adapun tujuan dari riset ini yaitu melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat literasi AI siswa di perguruan tinggi, bagaimana hal tersebut memengaruhi opini mereka tentang penerapan AI secara etis dan sosial, bagaimana perguruan tinggi mempersiapkan siswanya menghadapi era AI, bagaimana literasi di kalangan siswa AI berhubungan dengan kehidupan mereka[13]. kemampuan untuk bekerja di lingkungan yang semakin banyak berhubungan dengan AI, dan seberapa baik siswa mampu mengenali dan memecahkan masalah terkait AI di masyarakat. Studi ini akan berkontribusi pada pemahaman kita tentang kesenjangan literasi AI antara penduduk asli digital dan imigran, serta peluang dan masalah yang dihadapi universitas dalam menyinkronkan AI[14].

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menggunakan kuesioner yang diisi oleh sejumlah responden, sehingga memungkinkan adanya berbagai sudut pandang terhadap penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, kuesioner akan diisi oleh 32 responden yang terbagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 16 mahasiswa laki-laki dan 16 mahasiswa perempuan. Kuesioner yang disiapkan akan difokuskan pada literasi kecerdasan buatan (AI) dari sudut pandang pengalaman, persepsi, dan pemahaman logika statistik yang terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan kecerdasan buatan. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep, aplikasi, serta relevansi kecerdasan buatan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan akademis mereka.

Tabel 1. Instrumen

Aspek/ sub faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan
Kesadaran	Saya dapat mengidentifikasi teknologi kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam aplikasi dan produk yang saya gunakan.	3
Penggunaan	Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi kerja saya.	3
Evaluasi	Saya dapat memilih solusi yang tepat dari berbagai solusi yang disediakan oleh agen pintar..	2
Etika	Saya selalu patuh pada prinsip-prinsip etika saat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan.	1

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik fundamental seperti mean, median, modus, jumlah, maksimum, dan nilai. Termasuk juga penggunaan nilai-nilai tersebut sebagai nilai yang paling sering muncul atau paling banyak. Responden memberikan pernyataan yang digunakan untuk mengevaluasi setiap aspek atau subfaktor kecerdasan buatan, termasuk kesadaran, penggunaan, evaluasi, dan etika. Rata-rata, median, mode, jumlah, nilai maksimum, dan nilai minimum dari tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang mengidentifikasi teknologi AI dalam produk dan aplikasi yang mereka gunakan, misalnya, digunakan untuk mengukur pernyataan yang berkaitan dengan kesadaran. Metode ini membantu analisis dan deskripsi pemahaman responden, penerapan, evaluasi, dan kesadaran etis AI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Demografi Responden ini adalah representasi data yang mencakup informasi tentang gender dari para pengisi formulir, beserta persentasinya dalam persentase dan juga informasi mengenai rentang usia mereka. Tabel ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi gender, persentase, dan ragam usia dari individu yang mengisi formulir tersebut.

Tabel 2. Demografi Responden

Jenis kelamin	n	Persentase(%)	Rata-rata umur(Years)
Laki-laki	16	50%	18-23
perempuan	16	50%	18-23
Total	32	100%	

Sumber Data diolah, 2023

Dalam tabel ini, setiap pertanyaan dinilai oleh responden dengan rentang nilai tertentu. Nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah respons disajikan untuk setiap pertanyaan yang mencerminkan tingkat kesadaran responden terhadap aspek tertentu dari teknologi kecerdasan buatan. Semakin tinggi nilai mean atau median biasanya menunjukkan tingkat pemahaman atau kesadaran yang lebih baik terkait aspek yang ditanyakan dalam pertanyaan tersebut.

Tabel 3. Data Deskriptif Aspek Kesadaran

Pertanyaan	Mean	Median	modus	Min	Max	n
Saya bisa membedakan antara perangkat pintar dan perangkat non-pinter.	2	1	1	1	4	49
Saya tidak tahu bagaimana teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat membantu saya.	2	3	1	1	5	78
Saya dapat mengidentifikasi teknologi kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam aplikasi dan produk yang saya gunakan.	2	1	1	1	3	52

Tabel diatas merupakan data deskriptif dengan aspek kesadaran. Berdasarkan data yang terlampir, pernyataan terdiri atas 3 item yang dimana di dalamnya terdapat beberapa penilaian berdasarkan data yang telah diisi oleh responden. Kesimpulan yang dapat diambil dari data

deskriptif diatas, jika ditinjau dari data modus yaitu bernilai 1(Sangat Setuju). Jadi kebanyakan dari responden dapat membedakan perangkat pintar dan nonpinter dan dapat mengidentifikasi teknologi AI yang terdapat pada produk aplikasi yang digunakan. Dan terdapat pula responden yang belum tahu bagaimana teknologi AI dapat membantu mereka.

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek Penggunaan

Pertanyaan	Mean	Median	modus	Min	Max	n
Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan (AI) dengan mahir untuk membantu pekerjaan sehari-hari saya.	1	1	1	1	3	42
Biasanya sulit bagi saya untuk belajar menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan (AI) yang baru.	2	1	1	1	5	66
Saya dapat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi kerja saya.	1	1	1	1	3	46

Tabel diatas merupakan data deskriptif dengan aspek penggunaan. Berdasarkan data yang terlampir, pernyataan terdiri atas 3 item yang dimana di dalamnya terdapat beberapa penilaian berdasarkan data yang telah diisi oleh responden. Nilai modus dari 3 item data deskriptif diatas yaitu 1 (Sangat Setuju) yang mengindikasikan bahwasanya para responden dapat menggunakan aplikasi AI serta dapat mengefisienkan kinerja mereka menggunakan AI. Dan beberapa responden masih sulit untuk belajar untuk menggunakan aplikasi berbasis AI.

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Evaluasi

Pertanyaan	Mean	Median	modus	Min	Max	n
Saya dapat mengevaluasi kemampuan dan keterbatasan dari sebuah aplikasi atau produk kecerdasan buatan (AI) setelah menggunakannya untuk beberapa waktu.	2	1	1	1	3	48
Saya dapat memilih solusi yang tepat dari berbagai solusi yang disediakan oleh agen pintar	2	1	1	1	3	50
Saya dapat memilih aplikasi atau produk kecerdasan buatan yang paling sesuai dari berbagai pilihan untuk tugas tertentu.	1	1	1	1	4	45

Tabel diatas merupakan data deskriptif dengan aspek evaluasi. Berdasarkan data yang terlampir, pernyataan terdiri atas 2 item yang dimana di dalamnya terdapat beberapa penilaian berdasarkan data yang telah diisi oleh responden. Jika dilihat dari modus dari data diatas, nilainya yaitu 1 (Sangat Setuju) yang berarti kebanyakan dari para peresponden dapat menggunakan aplikasi Ai untuk kehidupan sehari-hari mereka dan ada pula yang sulit untuk belajar dengan menggunakan AI.

Tabel 6. Data Deskriptif Aspek Etika

Pertanyaan	Mean	Median	modus	Min	Max	n
Saya selalu patuh pada prinsip-prinsip etika saat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan.	1	1	1	1	3	42
Saya tidak pernah waspada terhadap masalah privasi dan keamanan informasi saat menggunakan aplikasi atau produk kecerdasan buatan.	2	2	1	1	5	74

Saya selalu waspada terhadap penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan.	1	1	1	1	3	48
--	---	---	---	---	---	----

Tabel diatas merupakan data deskriptif dengan aspek etika. Berdasarkan data yang terlampir, pernyataan terdiri atas 3 item yang dimana di dalamnya terdapat beberapa penilaian berdasarkan data yang telah diisi oleh responden. Ditinjau dari data deskriptif diatas, modus dari tabel data deskriptif bernilai 1 (Sangat Setuju) yang menunjukkan bahwasanya para responden patuh terhadap nilai etika ketika menggunakan aplikasi AI, Tidak waspada terhadap privasi dan keamanan saat menggunakan aplikasi kecerdasan buatan serta waspada akan penyalahgunaan ternologi kecerdasan buatan.

Pada penelitian sebelumnya kompleksitas dan variasi masalah yang dihadapi perguruan tinggi diuraikan melalui pendekatan kualitatif analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat membantu guru mengatasi perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi. Ini dapat digunakan untuk banyak hal, seperti personalisasi kelas, penilaian yang lebih efektif, analisis data, dan pengembangan materi kuliah. Meskipun demikian, memanfaatkan AI membutuhkan pemahaman yang mendalam, pelatihan yang tepat, dan penerapan etika yang kuat. Sementara pada penelitian kami yaitu membahas dampak pengintegrasian kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan tinggi dengan menggunakan metode kuantitatif, terutama dengan melihat perbedaan generasi antara penduduk asli digital dan imigran teknis. Aplikasi AI seperti otomatisasi penilaian, pengembangan konten kuliah interaktif, personalisasi pengalaman belajar, dan analisis data dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan relevansi perguruan tinggi, menurut artikel ini. Meskipun memiliki banyak potensi, artikel ini juga menunjukkan masalah terkait privasi data, etika penggunaan, dan kebutuhan akan pelatihan guru yang cukup. Dengan demikian, penerapan AI di perguruan tinggi dianggap sebagai langkah penting untuk mengatasi tantangan yang kompleks dan cepat berubah. Ini menekankan pemahaman mendalam, pelatihan, dan praktik etis.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi AI di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi memiliki literasi kecerdasan buatan yang positif, tingkat kesadaran yang tinggi, dan kemampuan penggunaan yang cukup baik. Namun, beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti memperhatikan masalah privasi dan keamanan dan belajar menggunakan aplikasi atau produk AI yang baru. Perguruan tinggi akan mementalkan peran kunci dalam mengurangi pemahaman AI, melalui pengembangan program keterampilan yang menekankan aspek etika dalam penggunaan teknologi ini seperti kurikulum yang disesuaikan. Saran-saran yang dapat diusulkan antara lain integrasi materi

AI yang lebih kuat dalam kurikulum, pelatihan keterampilan AI yang terfokus, serta penekanan pada pemahaman etika dalam penggunaan teknologi AI. Hal ini akan membantu siswa mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan dan peluang di tempat kerja yang semakin terhubung dengan AI. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi AI dan melakukan upaya yang relevan dalam pendidikan pasca sekolah menengah, siswa dapat membekali diri mereka dengan keterampilan penting dan kepercayaan diri untuk menavigasi dunia yang semakin terhubung dengan AI[15].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Subur Anugerah, "STRATEGI PEMBERDAYAAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI SELARAS INDUSTRI 4.0," 2019, doi: 10.13140/RG.2.2.11079.44965.
- [2] M. Z. B. Saringat and R. Koesdijarto, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Learning Style Mahasiswa".
- [3] D. David, "Artificial Intelligence as Solution in Facing the Age of Digital Disruption 4.0," *JUDIMAS*, vol. 1, no. 1, p. 107, Jan. 2021, doi: 10.30700/jm.v1i1.1090.
- [4] S. Jayanegara and M. Rifqie, "PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Kiat Sukses Untuk Menulis PKM-AI dan PKM-GT bagi Mahasiswa," vol. 1, 2023.
- [5] H. Lv, S. Shi, and D. Gursoy, "A look back and a leap forward: a review and synthesis of big data and artificial intelligence literature in hospitality and tourism," *J. Hosp. Mark. Manag.*, vol. 31, no. 2, pp. 145–175, Feb. 2022, doi: 10.1080/19368623.2021.1937434.
- [6] S. T. Mueller, R. R. Hoffman, W. Clancey, and A. Emrey, "Explanation in Human-AI Systems: A Literature Meta-Review Synopsis of Key Ideas and Publications and Bibliography for Explainable AI".
- [7] D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, N. Lutfiani, and A. B. Yadila, "Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 3, no. 2, pp. 41–55, Nov. 2022, doi: 10.34306/abdi.v3i2.792.
- [8] M. Yanti, "Determinan literasi digital mahasiswa: kasus Universitas Sriwijaya [Determinants of students digital literacy: the case of Sriwijaya University]," *Bul. Pos Dan Telekomun.*, vol. 14, no. 2, p. 79, Dec. 2016, doi: 10.17933/bpostel.2016.140202.
- [9] I. Lee, S. Ali, H. Zhang, D. DiPaola, and C. Breazeal, "Developing Middle School Students' AI Literacy," in *Proceedings of the 52nd ACM Technical Symposium on Computer Science Education*, Virtual Event USA: ACM, Mar. 2021, pp. 191–197. doi: 10.1145/3408877.3432513.
- [10] S. Druga, S. T. Vu, E. Likhith, and T. Qiu, "Inclusive AI literacy for kids around the world," in *Proceedings of FabLearn 2019*, New York NY USA: ACM, Mar. 2019, pp. 104–111. doi: 10.1145/3311890.3311904.
- [11] V. González-Calatayud, P. Prendes-Espinosa, and R. Roig-Vila, "Artificial Intelligence for Student Assessment: A Systematic Review," *Appl. Sci.*, vol. 11, no. 12, p. 5467, Jun. 2021, doi: 10.3390/app11125467.
- [12] D. Long and B. Magerko, "What is AI Literacy? Competencies and Design Considerations," in *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, Honolulu HI USA: ACM, Apr. 2020, pp. 1–16. doi: 10.1145/3313831.3376727.
- [13] Y. Yi, "Establishing the concept of AI literacy: Focusing on competence and purpose," *JAHHR*, vol. 12, no. 2, pp. 353–368, 2021, doi: 10.21860/j.12.2.8.
- [14] Suariqi Diantama, "Pemanfaatan Artificial Inteligent (AI) Dalam Dunia Pendidikan," *DEWANTECH J. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, Aug. 2023, doi: 10.61434/dewantech.v1i1.8.
- [15] S. R. R. Putri Supriadi, S. U. Haedi, and M. M. Chusni, "Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0," *J. Penelit. Sains Dan Pendidik. JPSP*, vol. 2, no. 2, pp. 192–198, Oct. 2022, doi: 10.23971/jpsp.v2i2.4036.